

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi saat ini telah mengalami transformasi yang cukup signifikan dalam berbagai aspek di Indonesia bahkan diseluruh dunia. Perkembangan pesat dalam teknologi telah mengubah cara kita berbelanja, berinteraksi, dan berkomunikasi.. Bidang ekonomi juga menjadi salah satu aspek yang mengalami perkembangan pada teknologinya.

Perkembangan teknologi yang terjadi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Fintech* merupakan salah satu inovasi terbaru dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi (OJK, 2018). Fitur “ beli sekarang bayar nanti “ atau yang yang dikenal dengan *Paylater* kini sedang menjadi tren *fintech* yang sedang banyak dimanfaatkan saat ini. Fitur ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berbelanja karena masyarakat dapat memperoleh barang terlebih dahulu tanpa melakukan pembayaran segera.

Penggunaan dan penerapan fitur *paylater* ini dapat dianggap serupa dengan kartu kredit, tetapi penggunaan dan pengajuan fitur *paylater* jauh lebih sederhana dan lebih cepat daripada kartu kredit. Tidak ada persyaratan khusus yang diperlukan saat ingin mendaftar untuk menggunakan fitur *paylater* ini dan prosesnya dapat berlangsung dalam waktu yang singkat. Karena fitur ini tergolong mudah, cepat dan tidak memerlukan jaminan khusus membuat fitur ini banyak peminat.

Fitur *paylater* ini sangat populer digunakan oleh masyarakat terutama pada kalangan mahasiswa. Para mahasiswa sangat terbantu dengan adanya fitur *paylater* ini, karena para mahasiswa tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan kesenangan tanpa harus memiliki dana yang cukup saat itu juga (Amri *et al.*, 2023). Seiring perkembangan teknologi keuangan digital, fitur “*paylater*” semakin banyak digunakan di Indonesia. Menurut survei Katadata Insight Center bersama OVO pada akhir tahun 2024, sekitar 59 % responden generasi Z dan milenial mengaku menggunakan *Paylater* untuk mengatur arus kas mereka. Bahkan dalam berita Kompas disebutkan bahwa generasi Z dan milenial yang banyak di antaranya adalah mahasiswa merupakan kelompok pengguna terbesar layanan *paylater* di Indonesia. Dalam konteks kampus, sebuah penelitian pada mahasiswa Universitas Yuppentek Indonesia menunjukkan bahwa 47,8 % mahasiswa diketahui pernah menggunakan fitur Shopee *PayLater*. Data-data ini menunjukkan bahwa fenomena *paylater* bukan hanya meningkat secara umum, tetapi juga sangat relevan di lingkungan mahasiswa yang menjadi fokus penelitian ini. Selain karena meningkatnya penggunaan fitur *Paylater* di kalangan mahasiswa secara nasional, penelitian ini secara khusus difokuskan pada mahasiswa di kota Surabaya. Surabaya dipilih karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki jumlah perguruan tinggi dan populasi mahasiswa yang sangat tinggi. Pemilihan Surabaya juga didasari oleh karakteristik mahasiswanya yang sangat beragam, baik dari sisi latar belakang ekonomi, sosial, maupun gaya hidup. Mahasiswa di kota besar seperti Surabaya cenderung memiliki akses yang luas terhadap teknologi keuangan, promosi daring, dan gaya hidup modern. Hal ini berpotensi memengaruhi pola perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan mereka,

terutama dalam konteks penggunaan *Paylater*. Dengan demikian, Surabaya menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna *Paylater*.

Fitur *paylater* ini memberikan dampak positif dan negatif bagi para penggunanya. Jika masyarakat tidak cerdas dalam pemanfaatannya, maka dampak negatif yang akan dialami. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang paling banyak menggunakan fitur ini dan sangat mungkin terkena dampak negatif dari *paylater* (Azizah, 2020)

Perilaku dan sikap berbelanja yang berlebihan akan muncul jika mahasiswa menggunakan fitur *paylater* ini secara terus – menerus. Banyak mahasiswa yang membeli barang hanya untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang lebih penting. Generasi muda sekarang, khususnya mahasiswa cenderung menghabiskan uang dengan fokus pada pengeluaran konsumtif, bukannya menyisihkan untuk menabung atau berinvestasi. Oleh karena itu, cara mahasiswa mengatur dan mengelola aspek keuangan menjadi sangat penting (Angelista *et al.*, 2024).

Salah satu faktor penting dalam mengelola penggunaan layanan keuangan digital seperti *Paylater* adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dasar, membuat keputusan finansial, serta mengelola uang secara efektif. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku Masyarakat dalam pengelolaan keuangan (Aurin & Kusumastuti, 2023). Literasi keuangan yang baik akan

meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengatur sistem keuangan pribadinya, sehingga dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat saat ini banyak yang sedang menggunakan fitur *paylater*, maka Masyarakat tersebut juga harus memiliki pemahaman dan literasi keuangan mengenai fitur tersebut dengan baik. Dengan pemahaman yang baik mengenai hal tersebut maka Masyarakat akan lebih bijaksana dalam menggunakannya dan dapat menghindari dampak-dampak negatif yang akan terjadi, seperti utang yang berlebihan dan dapat mengurangi sifat konsumtif yang ada pada mahasiswa (Rizqiyah & Reviandani, 2025). Literasi keuangan mengenai fitur *paylater* ini dapat diperoleh dengan melakukan penelitian yang mendalam dan membaca tentang cara pemakaian, keuntungan, serta konsekuensi dari pemakaian fitur tersebut. Pengetahuan akan keuntungan dari penggunaan fitur *paylater* ini sangat berarti bagi para penggunanya, sehingga dapat meningkatkan minat pengguna untuk memanfaatkan fitur tersebut dengan cara yang bijaksana. Dengan pemahaman yang lebih detail, pengguna akan lebih terdorong untuk membuat pilihan finansial yang lebih cerdas, sehingga kondisi finansial jangka panjang mereka juga bisa menjadi lebih sehat dan pola pengeluaran akan lebih terencana dan bertanggung jawab. Singkatnya, semakin baik literasi keuangan pada mahasiswa, maka semakin positif perilaku keuangan mereka. Menurut Retnaningrum & Sundari (2025), literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan *paylater*. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan belum tentu menekan perilaku konsumtif pengguna *Paylater* (Siskawati & Ningtyas, 2022). Hal ini menandakan adanya hasil penelitian yang belum

konsisten mengenai sejauh mana literasi keuangan berperan dalam penggunaan layanan *paylater*, khususnya pada mahasiswa.

Faktor lain yang memengaruhi cara masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, dalam mengatur serta mengelola finansial mereka yaitu gaya hidup hedonisme. Generasi Z cenderung menjalani kehidupan yang sangat aktif, senang mengikuti tren, dan aktif di media sosial. Gaya hidup ini sering kali mendorong mereka untuk berbelanja lebih dari apa yang bisa mereka tanggung secara finansial. Gaya hidup yang dijalani oleh individu memiliki dampak besar pada keputusan mereka dalam mengelola keuangan. Seseorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik adalah mereka yang lebih mengedepankan kebutuhan dipandingkan dengan keinginan (Angelista *et al.*, 2024). Hal ini berhubungan erat dengan tingkah laku keuangan yang mereka miliki, karena gaya hidup yang hedonis atau berfokus pada kesenangan cenderung membuat mahasiswa lebih cenderung menggunakan layanan *Paylater*.

Gaya hidup ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin baik mereka bisa mengelola gaya hidup, maka akan semakin efektif pula mereka dalam mengelola dan mengatur keuangan. Sikap konsumtif atau boros yang ada pada mahasiswa dapat diminimalisir dengan pengelolaan keuangan yang lebih cermat dan bijaksana. Mahasiswa cenderung sering mengambil keputusan ekstrem hanya untuk memenuhi keinginan yang berkaitan dengan gaya hidup mereka. Maka dari itu, dengan memperbaiki perilaku keuangan oleh tiap mahasiswa dapat membantu supaya para mahasiswa tidak terlilit hutang yang berlebihan sehingga akan mencemarkan BI *checking* nya. Penelitian Wahyuandari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki

pengaruh terhadap kecenderungan membeli secara impulsif di *e-commerce*. Namun, temuan lain oleh (Restike *et al.*, 2024) justru menyebutkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *Paylater*. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini menegaskan adanya gap penelitian mengenai bagaimana gaya hidup berkontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna *paylater*.

Masalah lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yaitu, berkaitan dengan sikap keuangan, yang mengacu pada cara seseorang berhubungan dengan uang yang dimiliki (Angelista *et al.*, 2024). Sikap keuangan merujuk pada cara pandang, keyakinan, dan prinsip seseorang dalam mengelola uang. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan menghindari utang yang berlebihan. Selain itu, mereka juga lebih konsisten dalam membayar tagihan, dan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Secara tidak langsung sikap keuangan memiliki dampak terhadap perilaku keuangan, karena sikap tersebut membentuk komitmen individu untuk bertindak. Memiliki sikap keuangan yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan perilaku keuangan seseorang. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda mengenai pengelolaan keuangan pribadi mereka. Jika seorang mahasiswa memiliki sikap keuangan yang positif, berarti mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dan mampu mengelola uang mereka dengan bijak (Angelista *et al.*, 2024). Kebutuhan dan keinginan manusia bersifat tak terbatas, sehingga dengan pengelolaan keuangan yang baik maka mahasiswa dapat menghindari perilaku yang berlebihan. Vaghela *et al.* (2023) menegaskan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan erat dengan perilaku keuangan mahasiswa. Namun, dalam konteks *paylater*,

Retnaningrum & Sundari (2025) menemukan bahwa sikap keuangan belum selalu mampu mengontrol perilaku berisiko mahasiswa pengguna layanan *Paylater*. Perbedaan temuan ini menimbulkan research gap mengenai peran sikap keuangan dalam perilaku keuangan mahasiswa, khususnya yang menggunakan *Paylater*.

Dampak lain yang muncul akibat adanya perkembangan teknologi secara pesat saat ini yaitu meningkatnya perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif juga menjadi isu yang dapat memengaruhi perilaku keuangan pada masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa pengguna *Paylater*. Perilaku konsumtif sendiri diartikan sebagai kecenderungan untuk membeli barang atau jasa tanpa pertimbangan yang matang yang semata-mata didasarkan pada hasrat dan gaya hidup.

Mahasiswa sering kali terjebak dalam membeli barang karena keinginan, bukannya kebutuhan, terutama karena adanya promo, diskon, atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan konsumtif sering kali kurang bijaksana dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sikap konsumtif dapat berdampak negatif pada kestabilan keuangan individu di masa depan. Perilaku konsumtif dapat memperburuk perilaku keuangan karena mahasiswa lebih mudah tergoda untuk menggunakan *Paylater* dalam memenuhi keinginan sesaat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konsumtif mahasiswa, semakin rendah kualitas perilaku keuangan mereka. Penelitian pangestu *et al.* (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, penelitian Amri *et al.* (2023) dalam perspektif Ekonomi Islam menyebutkan bahwa penggunaan *Paylater* justru menjadi faktor dominan yang memicu konsumsi berlebih. Perbedaan hasil penelitian ini

memperlihatkan adanya *research gap* mengenai faktor apa yang paling dominan membentuk perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya pengguna *Paylater*.

Meskipun sudah terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai perilaku keuangan mahasiswa pengguna *Paylater*, namun masih terdapat celah atau *research gap* yang belum banyak dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu seperti Angelista *et al.* (2024) hanya berfokus pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Namun, penelitian tersebut belum mencantumkan perilaku konsumtif sebagai variabel independen, padahal perilaku konsumtif merupakan faktor yang sangat relevan dan mencerminkan realitas mahasiswa saat ini yang hidup dalam arus digitalisasi dan promosi konsumsi yang masif. Penelitian Kurnia *et al.* (2023) memang telah menambahkan variabel ini, namun fokusnya masih terbatas pada mahasiswa di satu universitas dan belum menggabungkan variabel sikap keuangan dalam modelnya. Selain itu, penelitian oleh Rizqiyah & Reviandani (2025) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam memengaruhi minat penggunaan *Paylater*, tetapi tidak mengaitkannya secara langsung dengan perilaku keuangan mahasiswa secara keseluruhan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) pada setiap variabel yang diteliti. Literasi keuangan kadang terbukti berpengaruh, kadang tidak lalu gaya

hidup menunjukkan hasil yang tidak konsisten lalu sikap keuangan belum jelas perannya dalam mengendalikan perilaku mahasiswa pengguna *paylater*; dan perilaku konsumtif mahasiswa masih belum dipahami secara menyeluruh, terutama dalam konteks penggunaan *Paylater*. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai ” Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna *Paylater* ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna *Paylater*?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna *Paylater*?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna *Paylater*?
4. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna *Paylater*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan.
3. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

4. Menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap perilaku keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

- a. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan layanan *Paylater*, terutama dalam memahami dampaknya terhadap kondisi keuangan pribadi. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.
- b. Bagi Dunia Akademik, Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa dalam era digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap penggunaan layanan kredit digital seperti *Paylater*.
- c. Bagi Industri Keuangan dan *E-commerce*, Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan *e-commerce* dan penyedia layanan *Paylater* dalam merancang strategi pemasaran yang lebih etis dan bertanggung jawab. Dengan memahami pola konsumsi Masyarakat terutama mahasiswa, perusahaan dapat mengembangkan kebijakan yang lebih mendukung kesejahteraan finansial pengguna.
- d. Bagi Pemerintah dan Regulator Keuangan, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang regulasi yang lebih ketat terkait layanan

Paylater, sehingga dapat melindungi konsumen, khususnya mahasiswa, dari potensi risiko keuangan akibat perilaku konsumtif yang tidak terkontrol.

- e. Bagi Masyarakat Umum, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai aspek keuangan terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat. Dengan lebih mengenali dan memahami pada dunia keuangan dengan baik, masyarakat dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan menghindari jebakan utang konsumtif.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian dan pembahasan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian, perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, serta sistematika penulisan sebagai panduan dalam membaca penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka yang mendukung penelitian, termasuk penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan, teori-teori

yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti, serta kerangka pemikiran yang menghubungkan teori dengan variabel penelitian. Selain itu, hipotesis penelitian juga disusun dalam bab ini sebagai dasar analisis yang lebih lanjut.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis dan yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.